

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penguasaan materi pembelajaran guru Fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTsNegeri Tulungagung.

Materi dalam proses pembelajaran Fiqih merupakan salah satu unsur yang penting. Tanpa adanya materi, proses pembelajaran Fiqih tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB peneliti memasuki ruang guru yang berada dilantai 2 untuk menemui bapak Sugeng selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Tulungagung. Sebelum wawancara dimulai peneliti dan beliau berbincang-bincang mengenai kampus IAIN Tulungagung. Selanjutnya peneliti langsung melakukan kegiatan wawancara. Beliau sangat baik dan santai saat diwawancarai. Bapak Sugeng menyampaikan penjelasan secara rinci, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “bagaimana langkah-langkah yang bapak tempuh dalam memilih materi pembelajaran Fiqih?”. Menurut beliau bahwa :

Kalau saya begini mbak. Dalam memilih materi pelajaran Fiqih, pertama saya harus mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kemudian, mengidentifikasi jenis-jenis materi

bahan ajar. Setelah itu memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Dan langkah yang terakhir adalah memilih sumber materi pelajaran mbak.¹

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Sugeng tersebut dapat diketahui, bahwa materi pembelajaran Fiqih perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasainya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai penyusunan materi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, dengan pertanyaan “bagaimana cara bapak dalam menyusun materi pembelajaran Fiqih?”. Menurut beliau bahwa :

Dalam menyusun materi pembelajaran Fiqih itu, pertama harus berurutan dulu. Diawali dari materi yang sederhana, baru kemudian menuju materi yang agak kompleks. Materi itu harus dipusatkan pada pokok bahasan tertentu yang kemudian harus diperluas dan diperdalam, tapi tetap harus dari yang sederhana dulu mbak. Contohnya saja dalam menyusun materi shalat. Dimulai dari pengertian shalat, syarat serta rukun-rukunnya, gerakan dan bacaannya. Apa akibat orang yang melalaikan shalat, dan kenapa umat Islam diwajibkan shalat. Dengan menyusun materi, itu akan mempermudah saya dalam menyampaikannya.²

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Sugeng tersebut dapat diketahui, bahwa materi pembelajaran Fiqih akan menjadi satu kesatuan yang utuh setelah dilakukan langkah penyusunan.

¹ KODE : 2/1-W/GF/19-04-2016.

² KODE : 3/1-W/GF/19-04-2016

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai penyampaian materi pembelajaran Fiqih, dengan pertanyaan “bagaimana cara bapak dalam menjelaskan materi pembelajaran Fiqih?”. Menurut beliau bahwa :

Sebelum menyampaikan penjelasan mengenai materi di kelas, saya berbincang-bincang dulu mbak dengan siswa. Tujuannya itu, untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi. Baru kemudian saya mulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang logis dan disertai contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mudah dicerna dan dipahami siswa. Sehingga siswa itu bukan hanya paham tapi juga mampu mengaplikasikannya.³

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 13 April 2016 dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Fiqih di kelas reguler VII D jam pelajaran ke 1-2 yang dimulai sekitar jam 07.00-08-30 WIB dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pembelajaran Fiqih mengenai bab shalat sunnah. Sebelum menjelaskan materi, guru berbincang-bincang dulu dengan siswa mengenai shalat sunnah. Setelah itu dalam menyampaikan materi pembelajaran shalat sunnah dimulai dengan menjelaskan pengertian shalat sunnah, kemudian penjelasan mengenai shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghoiru muakkad. Macam-macam shalat shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghoiru muakkad dan seterusnya. Guru Fiqih dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari materi yang sederhana kemudian kemateri yang kompleks. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa serta memberikan contoh yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.⁴

³KODE : 4/1-W/GF/19-04-2016

⁴KODE : 5/2-O/KLS-D/13-04-2016

Menyampaikan materi pembelajaran berarti guru Fiqih memberikan penjelasan materi kepada siswa. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru Fiqih dalam berinteraksi dengan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar. Dalam interaksi tersebut, siswa sebagai subjek didik dalam proses belajar mengajar Fiqih perlu dilibatkan secara aktif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai keaktifan siswa, dengan pertanyaan “bagaimana keaktifan siswa ketika bapak menyampaikan materi pembelajaran?”

Menurut beliau bahwa :

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih saat saya mengajar sudah cukup terlaksana. Hal ini dapat dilihat ketika saya sebagai guru menyampaikan materi, siswa cukup antusias dan terlibat aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi.⁵

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Fiqih di kelas unggulan VII C jam pelajaran ke 5-6 yang dimulai sekitar jam 10.00-11-30 WIB dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pembelajaran Fiqih mengenai bab shalat jamak qashar. Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan bertanya hal-hal yang belum dipahami bahkan memberikan atau menyampaikan pendapatnya setelah guru memberikan contoh dan memberikan pertanyaan pada siswa.⁶

⁵KODE : 6/1-W/GF/19-04-2016

⁶KODE : 7/1-O/KLS-C/13-04-2016

Guru Fiqih dalam menyampaikan materi berupa pengetahuan kepada siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tidak selamanya bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih, dengan pertanyaan “apa yang menjadi hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih?” Menurut beliau bahwa :

Yang menjadi hambatan saya itu adalah peserta didik itu sendiri mbak. Materi Fiqih di MTs itu kan sebenarnya pendalaman dan perluasan bahan kajian dari materi pelajaran MI atau SD. Biasanya untuk siswa yang lulusan dari MI itu akan lebih mudah dan cepat dalam menangkap materi. Sedangkan siswa yang lulusannya dari SD, setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang agak lambat. Tapi hambatan itu masih bisa saya atasi mbak.⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai wawasan materi Fiqih, dengan pertanyaan “bagaimana cara bapak dalam menambah pengetahuan dan wawasan materi pembelajaran Fiqih?”. Menurut beliau bahwa :

“...Guru tidak dapat memberikan pengajaran tiap tahun dengan pengetahuan yang itu-itu saja. Untuk itu saya juga harus selalu belajar. Biasanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan, saya membaca buku-buku tentang Fiqih. Saya juga membuka internet. Saya tidak boleh hanya mengandalkan modul pegangan guru untuk dapat menguasai materi.”⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai pentingnya menguasai materi pembelajaran Fiqih,

⁷KODE : 8/1-W/GF/19-04-2016

⁸KODE : 9/1-W/GF/19-04-2016

dengan pertanyaan “mengapa guru perlu menguasai materi pembelajaran?”. Menurut bapak Sugeng bahwa :

Penguasaan materi itu wajib. Menguasai materi pembelajaran merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan menguasai materi, proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.⁹

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Sugeng tersebut dapat diketahui, bahwa sebagaimana tugas guru pada umumnya, guru Fiqih dituntut untuk menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Bapak Moh. Kahfi selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VII MTs Negeri Tulungagung yang merupakan teman sejawat bapak Sugeng, menjelaskan mengenai pentingnya menguasai materi pembelajaran bagi guru, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “mengapa guru perlu menguasai materi pembelajaran?”. Pada saat itu peneliti berada di ruang guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti datang di madrasah pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 sekitar jam 07.30 WIB. Menurut beliau bahwa :

Penguasaan materi itu memang sangat penting. Itu persiapan yang harus dikuasai guru sebelum mengajar. Kalau guru sudah bisa menguasai materi, pembelajaran akan berjalan lancar. Guru tidak akan kebingungan dalam mengajar.¹⁰

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada ibu Eni guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Negeri

⁹ KODE : 10/1-W/GF/19-04-2016

¹⁰ KODE : 11/2-W/GQH/20-04-2016

Tulungagung yang juga merupakan teman sejawat bapak Sugeng, beliau menjelaskan mengenai pentingnya menguasai materi pembelajaran bagi guru, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “mengapa guru perlu menguasai materi pembelajaran?”. Pada saat itu peneliti berada di ruangan guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti menemui ibu Eni pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 sekitar jam 08.10 WIB. Menurut beliau bahwa :

Penguasaan materi penting banget bagi guru. Kalau guru tidak bisa menguasai materi, guru tidak akan bisa enjoy dalam mengajar. Pembelajaran di kelas tidak dapat terlaksana dengan baik.¹¹

Pentingnya penguasaan materi pembelajaran bagi setiap guru MTs Negeri Tulungagung diperkuat oleh pernyataan Bapak Bambang selaku Waka kurikulum MTs Negeri Tulungagung, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “mengapa guru perlu menguasai materi pembelajaran?”. Pada saat itu peneliti berada di ruangan guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti menemui bapak Bambang pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 sekitar jam 08.30 WIB. Menurut beliau bahwa :

Penguasaan materi mutlak diperlukan. Kalau tidak bisa menguasai materi pelajaran, guru tidak akan bisa mengajar. Zaman sekarang adalah era globalisasi. Materi banyak diinternet. Guru harus bisa menguasai materi lebih dari yang diketahui murid. Kalau tidak menguasai materi, guru akan kehilangan wibawa.¹²

¹¹ KODE : 12/3-W/GAA/20-04-2016

¹² KODE : 13/4-W/WK/21-04-2016

Guru sebagai sumber informasi yang utama tidak akan pernah tergantikan sampai kapanpun. Perubahan cepat dalam teknologi informasi bukan menjadi penghalang, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi profesional guru Fiqih lebih tinggi dalam penguasaan materi yang tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan yang mutakhir.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai pembelajaran efektif, dengan pertanyaan “apakah dengan menguasai materi pelajaran fiqih secara luas dan mendalam, proses belajar mengajar dapat berjalan efektif?”. Pada saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Iya mbak. Dengan menguasai materi Fiqih saya dapat mengontrol kelas, situasi belajar mengajar dapat berjalan kondusif, saya dengan mudah menjawab segala macam pertanyaan dan pendapat siswa yang berbeda-beda, maklum saja mbak, madzhab setiap siswa beda-beda, jadi ada beberapa perbedaan dalam melakukan ibadah. Contohnya itu, waktu saya suruh siswa untuk melafalkan doa qunut secara bergantian. Ada siswa yang bilang doa qunut itu dibaca dalam hati pak, tidak dibaca dengan suara. Kemudian saya bilang pada siswa itu, kalau kamu membacanya dalam hati, jadi nilai kamu juga ada dalam hati saya. Berarti nilai kamu kosong di lembar penilaian ini. Saya memberikan penjelasan mbak, terus siswa itu minta minggu depan untuk prakteknya.¹³

¹³ KODE : 14/1-W/GF/19-04-2016

2. Penggunaan metode pembelajaran guru Fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII MTsNegeri Tulungagung.

Salah satu komponen dalam pembelajaran yang juga memiliki arti penting dan harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar Fiqih adalah penggunaan metode.

Bapak Sugeng selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Tulungagung menyampaikan pendapatnya mengenai pentingnya metode dalam pembelajaran Fiqih, ketika diwawancarai peneliti dengan pertanyaan “bagaimana kedudukan metode dalam pembelajaran Fiqih?”. Pada saat itu peneliti sedang berada di ruang guru lantai 2hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Metode itu mempunyai arti penting dalam pembelajaran Fiqih mbak. Materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa jika guru dapat menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kalau saya menyampaikan materi tanpa memperhatikan penggunaan metode justru akan mempersulit dalam mencapai tujuan.¹⁴

Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis mengajar yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih. Metode diperlukan untuk kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar Fiqih terutama guru dan siswa. Agar proses

¹⁴ KODE : 15/1-W/GF/19-04-2016

belajar mengajar Fiqih berjalan efektif, guru Fiqih perlu pertimbangan dalam memilih metode.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai pertimbangan dalam memilih metode, dengan pertanyaan “apa yang menjadi pertimbangan bapak dalam memilih metode pembelajaran Fiqih?”. Menurut beliau bahwa :

Ada beberapa pertimbangan yang saya gunakan dalam memilih metode mbk. Yaitu, metode yang akan saya gunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode juga harus saya sesuaikan dengan karakter siswa. Untuk kelas yang anaknya ramai dan agak susah diatur seperti kelas VII C, saya harus pandai-pandai dalam memilih metode. Dan yang terakhir, saya sebagai guru harus benar-benar bisa menguasai metode yang digunakan saat mengajar.¹⁵

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Sugeng tersebut dapat diketahui, bahwa pertimbangan yang digunakan guru Fiqih dalam menggunakan metode dalam pembelajaran yaitu disesuaikan materi, karakter siswa dan guru sendiri harus menguasainya.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Fiqih di kelas unggulan VII C jam pelajaran ke 5-6 yang dimulai sekitar jam 10.00-11-30 WIB dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa :

Karakter siswa kelas VII C hampir seluruhnya adalah siswa yang aktif bergerak. Terlihat dari awal pelajaran sampai akhir

¹⁵ KODE : 16/1-W/GF/19-04-2016

pelajaran, siswa sulit disuruh untuk diam dan tenang selama proses pembelajaran. Tapi masalah tersebut masih bisa diatasi guru dengan cara mengganti metode pembelajaran yang dikuasai guru.¹⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai penggunaan metode, dengan pertanyaan “bagaimana bapak menggunakan metode dalam proses belajar mengajar Fiqih ?”.

Menurut beliau bahwa :

Metode ceramah, saya memberikan pemahaman mengenai materi pada siswa. Kadang diawal pelajaran kadang setelah tanya jawab. Metode tanya jawab saya aplikasikan diawal, ditengah waktu penyampaian materi dan akhir penyampaian materi mbak. Dalam metode tanya jawab, bukan hanya guru saja yang aktif bertanya, tapi saya memancing siswa dengan pertanyaan sederhana agar siswa itu ikut aktif bertanya. Kalau diawal tujuan saya untuk melihat apakah siswa sudah paham dan masih ingat materi yang dijelaskan minggu lalu dan paham materi yang akan diajarkan. Ditengah dan diakhir untuk mengetes kemampuan siswa menangkap materi. Metode demonstrasi itu saya aplikasikan pada materi tertentu saja mbak, contohnya shalat. Jika hanya menggunakan teori, pembelajaran tidak akan efektif. Metode demonstrasi itu bisa memberikan gambaran materi secara jelas dan juga bisa melibatkan siswa secara aktif. Metode pemberian tugas seperti PR individu atau kelompok untuk berdiskusi saya kasih diakhir pelajaran. PR itu untuk menambah pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dan melatih siswa bertanggung jawab.¹⁷

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 13 April 2016 dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Fiqih di kelas reguler VII D jam pelajaran ke 1-2 yang dimulai sekitar jam 07.00-08-30 WIB dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa:

¹⁶KODE : 17/1-O/KLS-C/13-04-2016

¹⁷KODE : 18/1-W/GF/19-04-2016

Saat itu materi pembelajaran Fiqih mengenai bab shalat sunnah. Diawal pelajaran guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi sebelum disampaikan guru. Kegiatan inti pelajaran metode yang digunakan adalah ceramah dan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui siswa sudah memahami materi atau belum dalam menangkap materi yang telah disampaikan guru. Di kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan diakhiri dengan pemberian tugas.¹⁸

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan guru Fiqih dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai hambatan dalam pengaplikasian metode, dengan pertanyaan “hambatan apa yang bapak alami dalam penggunaan metode dalam proses belajar mengajar Fiqih?”. Menurut beliau bahwa:

Waktu metode ceramah, siswa itu kadang-kadang ada yang mengantuk dan berbicara sendiri mbak dengan temannya. Hal ini saya atasi dengan memberikansedikit humor dan memberikan penjelasan berupa contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi. Kalau metode tanya jawab, siswa itu kadang-kadang mengajukan pertanyaan ngawur. Kadang juga bertanya yang tidak ada hubungannya dengan materi. Saya Jawab dulu mbak pertanyaan, baru kemudian saya balik bertanya pada siswa yang sesuai materi. Itu cara saya mengatasi metode tanya jawab. Metode tugas, siswa itu kadang-kadang tidak mengumpulkan mbak, katanya lupa membawa jadi ketinggalan dirumah. Yang bisa saya lakukan percaya saja mbak, berpikir positif. Metode

¹⁸KODE : 19/1-O/KLS-D/13-04-2016

demonstrasi, kadang siswa itu belum benar dalam mempraktekkannya, untuk mengatasinya saya berikan penjelasan agar siswa paham kesalahannya dan yang benar itu bagaimana.¹⁹

Pada prinsipsinya, tidak ada satupun metode yang dipandang sempurna, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Fiqih tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Fiqih merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Guru juga harus menyadari bahwa pelajaran yang disampaikan dengan metode yang bervariasi akan mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Mengingat pentingnya metode dalam pembelajaran, maka guru Fiqih dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan metode yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran Fiqih.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Sugeng mengenai pengaplikasian metode, dengan pertanyaan “bagaimana bapak dalam mengaplikasikan metode dalam proses belajar mengajar Fiqih?”. Menurut beliau bahwa :

Metode saya gunakan secara bervariasi, dalam satu pertemuan saya bisa menggunakan dua atau tiga metode. Disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, dan karakter siswa. contohnya, saat saya menyampaikan materi dengan ceramah

¹⁹KODE : 20/1-W/GF/19-04-2016

dan siswa mulai tidak memperhatikan, saya ganti dengan metode tanya jawab atau praktek.²⁰

Bapak Kahfi selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VII MTs Negeri Tulungagung memberikan penjelasan mengenai pengaplikasian metode, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan "bagaimana bapak dalam mengaplikasikan metode dalam proses belajar mengajar?". Pada saat itu peneliti berada di ruang guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti datang di madrasah pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 sekitar jam 07.30 WIB. Menurut beliau bahwa :

Saya menggunakan metode secara bervariasi. Metode yang saya gunakan tidak harus selalu ceramah, tetapi saya kombinasikan dengan metode yang lainnya seperti tanya jawab, diskusi, tugas. Contohnya saja, diawal pembelajaran, metode yang saya gunakan metode ceramah. Diinti pelajaran metodenya diskusi, dan diakhir pelajaran metodenya tanya jawab atau pemberian tugas. Kalau saya hanya menggunakan satu metode saja dalam setiap pertemuan itu akan membosankan untuk siswa. Yang penting penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi dan watak siswa agar tujuan pembelajaran itu tercapai.²¹

Ibu Eni guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Negeri Tulungagung juga memberikan penjelasan mengenai pengaplikasian metode, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan "bagaimana ibu mengaplikasikan metode dalam proses belajar mengajar?". Pada saat itu peneliti berada di ruang guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti datang di madrasah pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 sekitar jam 08.10 WIB. Menurut beliau bahwa :

²⁰ KODE : 21/1-W/GF/19-04-2016

²¹ KODE : 22/2-W/GQH/20-04-2016

Setiap metode itu tidak ada namanya metode yang sempurna, pasti ada kekurangannya. Untuk itu, metode yang saya gunakan dalam pembelajaran harus bervariasi. Dengan variasi metode yang digunakan guru, pembelajaran akan lebih menarik siswa, pengajaran juga tidak akan monoton dan membosankan.²²

Di MTs Negeri Tulungagung penggunaan metode merupakan pilihan setiap guru. Sebagaimana yang disampaikan bapak Bambang selaku Waka kurikulum MTs Negeri Tulungagung, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “Bagaimana mengaplikasikan metode dalam pembelajaran?”. Pada saat itu peneliti berada di ruangan guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti menemui bapak Bambang pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 sekitar jam 08.30 WIB. Menurut beliau bahwa :

Metode itu bervariasi. Guru sendirilah yang dapat menentukan penggunaan metode. Kadang guru hanya menggunakan satu metode, menerapkan dua metode sekaligus dalam satu pertemuan. Itu semua kembali pada guru yang akan mengajar. Setiap kelas karakter dan watak siswa berbeda-beda.²³

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Fiqih di masjid kelas unggulan VII C jam pelajaran ke 5-6 yang dimulai sekitar jam 10.00-11-30 WIB dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pembelajaran Fiqih mengenai bab shalat jamak qashar untuk pertemuan kedua. Metode yang digunakan adalah demonstrasi. Siswa secara berkelompok bergantian dalam melaksanakan demonstrasi dihadapan guru untuk dinilai. Selain demonstrasi guru menggunakan metode ceramah di tengah-

²²KODE : 23/3-W/GAA/20-04-2016

²³ KODE : 24/4-W/WK/21-04-2016

tengah pelajaran mengenai shalat jamak qashar setelah melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat demonstrasi. Diakhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada saat itu guru menggunakan 3 metode secara bervariasi.²⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai pembelajaran efektif, dengan pertanyaan “apakah dengan penggunaan metode, proses belajar mengajar dapat berjalan efektif?”. Pada saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Dengan guru menguasai metode dan mampu mengaplikasikannya dengan tepat, proses belajar mengajar di jam berapapun, karakter siswa, situasi dan suasana kelas pembelajaran dapat berjalan efektif. Kelas VII reguler itu yang tidak ada fasilitas AC mbak, adanya kipas angin, tapi tidak semua kelas VII reguler ada kipas anginnya walau saat cuaca panas dan didalam kelas siswa mulai gerah karena keringat, dengan pergantian metode yang awalnya dari metode ceramah saya ganti dengan metode tanya jawab atau permainan, proses belajar mengajar tetap dapat berjalan efektif.²⁵

3. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII MTs Negeri Tulungagung.

Kehadiran media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di madrasah. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

²⁴KODE : 25/1-O/KLS-C/13-04-2016

²⁵ KODE : 26/1-W/GF/19-04-2016

media dapat dikatakan sebagai alat bantu yang dapat memperlicin jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Bapak Sugeng selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Tulungagung menyampaikan mengenai pentingnya keberadaan media pembelajaran Fiqih, ketika diwawancarai peneliti dengan pertanyaan “bagaimana keberadaan media dalam pembelajaran Fiqih?”. Pada saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Pada saat proses belajar mengajar Fiqih keberadaan media ini sangat penting mbak, karena selain dapat membantu dalam menyampaikan materi, media itu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.²⁶

Proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal tanpa media pembelajaran. Hubungan komunikasi antara guru Fiqih dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih bertujuan yang paling penting adalah pesan atau informasi yang dibawa oleh media tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai tujuan penggunaan media, dengan pertanyaan “Apa tujuan penggunaan media dalam proses belajar mengajar Fiqih?”. Pada

²⁶KODE : 27/1-W/GF/19-04-2016

saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Media itu akan memperjelas pemahaman siswa. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Sekaligus dapat menjadi hiburan bagi siswa, sehingga rasa jenuh siswa dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan media. Tidak membuang waktu dengan percuma. Proses pembelajaran lebih interaktif.²⁷

Menghadirkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru Fiqih. Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran itu sangat banyak macamnya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai media yang biasa digunakan, dengan pertanyaan “Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqih?”. Pada saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Media yang biasa saya gunakan adalah papan tulis yang sudah ada di dalam kelas dan modul mbak. Tapi bukan hanya media itu saja yang saya gunakan dalam pembelajaran Fiqih, media lain yang saya gunakan media gambar dan video yang saya tampilkan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor.²⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai penggunaan media, dengan pertanyaan “bagaimana

²⁷KODE : 28/1-W/GF/19-04-2016

²⁸KODE : 29/1-W/GF/19-04-2016

bapak menggunakan media dalam proses belajar mengajar Fiqih?”.

Pada saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Papan tulis yang ada di kelas biasanya saya gunakan untuk menulis pokok-pokok dari materi atau menulis apa yang perlu saya tulis untuk kepentingan siswa. Sedangkan untuk LCD saya gunakan untuk menampilkan power point yang slidanya berisi ringkasan materi. Kadang-kadang saya juga menampilkan video. Contohnya, waktu materi adzan. Saya download video adzan dari salah satu stasiun televisi yang kemudian saya tampilkan pada siswa.²⁹

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Sugeng tersebut dapat diketahui, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya. Tidak ada media yang secara khusus digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Fiqih. Pendidik dalam menggunakan media pendukung pembelajaran Fiqih cukup fleksibel, artinya menggunakan beberapa media yang telah ada dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya masih menurut bapak Sugeng ketika diwawancarai dengan pertanyaan “apakah setiap bab materi Fiqih bapak bapak menggunakan media pembelajaran LCD proyektor?”. Pada saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Menggunakan media pembelajaran LCD proyektor dan laptop saya sesuaikan dengan kebutuhan mba. Media tersebut hanya saya gunakan pada materi tertentu sajaseperti saat materi adzan.

²⁹KODE : 30/1-W/GF/19-04-2016

Alasannya, diharapkan dengan media pembelajaran tersebut siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi pelajaran dengan indra pendengaran dan penglihatan. Sehingga saat praktek nanti siswa dapat memperagakan dengan benar sesuai syariat Islam. Untuk kelas unggulan saya tidak ada masalah mbak, cuma kendala saya ada di kelas reguler. Ada kelas yang tidak ada sound sistemnya, jadi saya harus membawanya sendiri dari rumah.³⁰

Bapak Kahfi selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VII MTs Negeri Tulungagung mengajukan penjelasan mengenai media yang biasa digunakan, dengan pertanyaan "Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar?". Pada saat itu peneliti berada di ruang guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti datang di madrasah pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 sekitar jam 07.30 WIB. Menurut beliau bahwa :

Dalam pembelajaran media yang biasa saya gunakan yaitu modul, papan tulis dan LCD proyektor yang sudah tersedia. Dengan LCD proyektor saya dapat menampilkan power point yang slidenya berisi ringkasan materi. Media itu dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.³¹

Dari penjelasan bapak Sugeng dan rekan sejawatnya yaitu bapak Kahfi, bahwa madrasah sudah menyediakan media pembelajaran yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak harus menyediakan dan mencari sendiri media pembelajaran yang akan di gunakan. Guru hanya tinggal menggunakan dan memanfaatkannya.

³⁰KODE : 31/1-W/GF/19-04-2016

³¹KODE : 32/2-W/GQH/20-04-2016

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Bambang, selaku waka kurikulum MTs Negeri Tulungagung, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “media apa saja yang sudah disediakan madrasah?”. Pada saat itu peneliti berada di ruangan guru bawah MTs Negeri Tulungagung. Peneliti menemui bapak Bambang pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 sekitar jam 08.30 WIB. Menurut beliau bahwa :

Madrasah sudah menyediakan media seperti papan tulis, LCD. Untuk matpel Fiqih praktek seperti shalat jenazah disediakan alat peraga, untuk praktek wudhlu, air sudah ada. Guru hanya perlu memakai dan memanfaatkannya.³²

Data tersebut didukung hasil observasi yang menunjukkan, bahwa didalam setiap kelas mulai dari kelas VII-IX MTs Negeri Tulungagung sudah difasilitasi papan tulis white board, LCD dan sound sistem yang mendukung proses pembelajaran. Tetapi tidak semua kelas reguler ada saound sistemnya.³³

Adanya fasilitas media menggambarkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media yang memadai, yang mempunyai media ajar yang lengkap karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya itu, ketika media

³² KODE : 33/1-W/ WK/19-04-2016

³³ KODE : 34/1-O/KLS/13-04-2016

yang ingin di manfaatkan sudah ada, seorang guru layak untuk bisa mengoperasikan media tersebut dalam proses belajar mengajar, jangan sampai fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Sugeng mengenai pembelajaran efektif, dengan pertanyaan “apakah dengan penggunaan media, proses belajar mengajar dapat berjalan efektif?”. Pada saat itu peneliti sedang berada diruang guru lantai 2 hari Selasa tanggal 19 April 2016 sekitar jam 13.00 WIB. Menurut beliau bahwa :

Tugas guru itu sebenarnya banyak sekali mbak, diantaranya yaitu menyampaikan dan menyalurkan informasi berupa materi pelajaran fiqih kepada siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran tidak boleh asal-asalan, tetapi harus dipersiapkan secara matang sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan terciptanya pembelajaran yang efektif.³⁴

³⁴KODE : 35/1-W/GF/19-04-2016

B. Temuan Data

1. Temuan data fokus penelitian pertama: penguasaan materi pembelajaran guru Fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTs Negeri Tulungagung.

Dari deskriptif data terkait fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan bahwa :

- a. Guru Fiqih dalam memilih materi pembelajaran meliputi empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi aspek dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.
- b. Cara guru Fiqih dalam menyusun materi setiap pokok bahasan dengan berurutan yang diawali dari materi yang sederhana baru kemudian menuju materi yang agak kompleks.
- c. Guru Fiqih dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.
- d. Guru selalu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi pembelajaran secara up-to-date sejalan dengan perkembangan zaman dan tidak terpaku dengan modul.

- e. Guru Fiqih memiliki wibawa dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan tugas dan tanggung Jawabnya.

2. Temuan data fokus penelitian kedua: penggunaan metode pembelajaran guru Fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTsN Tulungagung.

Dari deskriptif data terkait fokus penelitian kedua di atas dapat ditemukan bahwa :

- a. Dalam menggunakan metode pembelajaran hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu, materi pelajaran, siswa dan kemampuan guru sendiri mengenai metode dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru menggunakan metode secara bervariasi dalam satu kali pertemuan bisa menggunakan 2-3 metode pembelajaran.
- c. Metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai di MTs Negeri Tulungagung yaitu K13 seperti metode ceramah, tanya Jawab dan diskusi.
- d. Madrasah telah mengajukan prasarana seperti masjid yang dapat mendukung guru dalam menggunakan metode demonstrasi.

3. Temuan data fokus penelitian ketiga: penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada Kelas VII MTsN Tulungagung.

Dari deskriptif data terkait fokus penelitian ketiga di atas dapat ditemukan bahwa :

- a. Media yang digunakan guru Fiqih disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- b. Madrasah telah menyediakan fasilitas seperti media modul, LCD proyektor dan papan tulis white board.
- c. Guru dan siswa mampu mengoperasikan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih
- d. Media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu media visual seperti gambar dan media audio visual seperti video.